



## PERPUTARAN ASET LANCAR DAN PROFITABILITAS: BUKTI BARU DI PASAR SAHAM INDONESIA

Istiqomah<sup>1</sup>; Saifudin<sup>2</sup>; Sri Yuni Widowati<sup>3</sup>  
saifudin@usm.ac.id<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang (USM), Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang (USM), Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang (USM), Semarang, Indonesia

### INFO ARTIKEL

*Proses Artikel*

Dikirim : 03/09/22

Diterima: 03/11/22

Dipublikasikan: 11/11/22

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan selama 5 tahun, sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 60 data. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas. Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas. Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

### Kata Kunci:

Perputaran Kas; Perputaran Piutang; Perputaran Persediaan; Profitabilitas.

### Abstract

*This study aims to examine the effect of Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, and Inventory Turnover on Profitability. The independent variables in this study are Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, and Inventory Turnover. The dependent variable in this study is Profitability. This study uses secondary data. The data was obtained from the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are all automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The research sample was 12 companies for 5 years, so the number of samples used was 60 data. Sample selection was carried out using purposive sampling method and analyzed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS. The results showed that partially cash turnover has an*

*effect on profitability. Accounts Receivable Turnover affects Profitability. Inventory Turnover affects Profitability.*

**Keywords:**

*Cash Turnover; Accounts Receivable Turnover; Inventory Turnover; Profitability.*

## PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia yang belum pulih pada saat ini, serta kemajuan dunia usaha yang berkembang sangat signifikan dari tahun ke tahun mengakibatkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Persaingan yang ketat antar perusahaan akan memberikan pengaruh yang sangat kuat bagi kinerja perusahaan. Salah satunya perusahaan otomotif. Analis memperkirakan emiten di sektor otomotif tidak akan bangkit dalam waktu dekat dan akan kian jatuh dalam keterpurukan seiring dengan melemahnya ekonomi Indonesia akibat pandemi virus corona. Industri otomotif menjadi salah satu sektor yang merasakan dampak besar dari pandemi virus corona.

Kesuksesan suatu perusahaan seringkali dilihat dari tingkat laba yang dihasilkan. Namun, tingkat laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi perusahaan baru dapat diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. (Erik dan Sri, 2014). Manajer perusahaan terutama manajer keuangan yang dalam kaitannya terhadap pengamatan kinerja keuangan dapat menganalisis melalui laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Salah satu rasio yang digunakan sesuai analisa terhadap keuntungan perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dapat menggunakan beberapa alat ukur. Pada penelitian ini profitabilitas akan diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)* sebab *Return On Asset* merupakan indikator keberhasilan perusahaan terhadap pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan meningkatnya *ROA* maka perusahaan dapat dikatakan efektif sebab mencerminkan kinerja perusahaan berjalan dengan baik karena mampu menghasilkan laba perusahaan (Kasmir, 2016). Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap total aktiva. Kas, piutang, dan persediaan merupakan unsur aktiva yang akan mempengaruhi pengembalian aktiva (Sarjito dkk, 2017).

Berdasarkan uraian di atas yang jadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

## KAJIAN PUSTAKA

### **Perputaran Kas**

Menurut Kasmir (2019) perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Indikator perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Sedangkan Menurut Septiana (2019) perputaran kas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka berarti semakin cepat kas kembali ke

perusahaan sehingga dapat dipergunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan serta dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

### **Perputaran Piutang**

Menurut Kasmir (2019), Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sedangkan menurut Prihadi (2020) perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

### **Perputaran Persediaan**

Menurut Kasmir (2019), Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin buruk demikian pula sebaliknya. Sedangkan menurut Munawir (2014), perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan. Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya, dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Penghitungan tingkat perputaran ini tidak hanya untuk barang dagangan saja, tetapi dapat juga diterapkan dalam persediaan bahan mentah maupun persediaan barang dalam proses. Apabila data harga pokok penjualan tidak diperoleh, maka perputaran persediaan dapat dihitung dari penjualan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas menurut Budiman (2020) merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Menurut Kasmir (2016), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari proses kegiatan bisnis perusahaan melalui berbagai keputusan dan kebijakan manajemen.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa Laporan Keuangan Tahunan periode 2017-2021 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi <http://www.idx.co.id>. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 yaitu sebanyak 13 perusahaan. Adapun pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel tertentu yang memenuhi kriteria sehingga diperoleh sebanyak 12 perusahaan sebagai sampel. Data diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 23. Alat analisa data yang digunakan

adalah analisis regresi linier berganda dengan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

X1 = Perputaran Kas

X2 = Perputaran Piutang

X3 = Perputaran Persediaan

a = Konstanta

b1 ; b2; b3 = Koefisien Regresi

e = Error

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji F dan Uji t pada signifikansi 5% atau 0,05.

### Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independent ,definisi variabel operasionalnya dapat dilihat sebagai berikut :

#### a. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Berikut rumus perputaran kas.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas dan setara kas}}$$

#### b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Berikut rumus perputaran piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang usaha}}$$

#### c. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan. Berikut rumus perputaran persediaan.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

#### d. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari proses kegiatan bisnis perusahaan melalui berbagai keputusan dan kebijakan manajemen. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* pada residual persamaan dengan kriteria pengujian adalah jika nilai signifikan > 0,05 maka data terdistribusi normal, dan jika nilai signifikan < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas data :

**Tabel 1 Uji Kolmogorov-Smirnov (setelah outlier)**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Unstandardized Residual	
N			47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2,91278779
Most Extreme Differences	Absolute		,099
	Positive		,099
	Negative		-,066
Test Statistic			,099
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS, data yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi data penelitian pada variabel penelitian dilihat dari nilai *unstandardized residual* memiliki angka probabilitas sebesar 0,200 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0,05 sehingga termasuk data yang berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, namun jika sebaliknya, maka terjadi multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2 Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-,568	1,425			-,399	,692		
Perputaran Kas	,045	,014	,439		3,187	,003	,856	1,168
Perputaran Piutang	-,403	,167	-,403		-2,412	,020	,582	1,717
Perputaran Persediaan	1,173	,319	,645		3,672	,001	,526	1,901

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Output SPSS, data yang diolah (2022)

Hasil pengujian yang terlihat dalam tabel menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel. Begitupun dengan Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Apabila nilai signifikansi masing – masing variabel tingkat kepercayaan di atas 5% atau 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian dengan menggunakan *Uji Glejser* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized	Standardized		t	Sig.
	Coefficients	Coefficients	Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,970	,796		3,731	,001
Perputaran Kas	-7,468E-5	,008	-,002	-,009	,993
Perputaran Piutang	-,130	,093	-,272	-1,399	,169
Perputaran Persediaan	,074	,179	,085	,417	,679

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Output SPSS, data yang diolah (2022)

Dari hasil uji *glejser* pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel independen masing-masing adalah di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi tersebut layak untuk dipakai.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan *Uji Durbin-Watson (DW test)*. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai d terletak antara dU dan (4-dU), maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi pada model regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,549 <sup>a</sup>	,301	,253	3,01268	1,723

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Output SPSS, data yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil *DW-Test (Durbin Watson Test)* sebesar 1,723 (n = 47 ; k = 3) diperoleh nilai du = 1,669 dan nilai 4-du = 2,331. Karena angka DW-Test berada diantara du dan 4-du atau du < DW < 4-du, hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi, sehingga model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

### Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda yaitu analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier. Tujuannya

adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas.

Hasil dari analisis regresi linier berganda ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5 Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,568	1,425		-,399	,692
	Perputaran Kas	,045	,014	,439	3,187	,003
	Perputaran Piutang	-,403	,167	-,403	-2,412	,020
	Perputaran Persediaan	1,173	,319	,645	3,672	,001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Output SPSS, data yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,568 + 0,045X_1 - 0,403X_2 + 1,173X_3 + e.$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta bernilai negatif sebesar -0,568 yang artinya jika Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan bersifat konstan maka akan berpotensi menyebabkan Profitabilitas menurun.
- 2) Nilai koefisien Perputaran Kas sebesar 0,045 artinya apabila Perputaran Kas mengalami kenaikan maka kemungkinan menyebabkan Profitabilitas meningkat, jika faktor lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai koefisien Perputaran Piutang sebesar - 0,403 dengan arah koefisien negatif, artinya kenaikan variabel Perputaran Piutang diduga berpengaruh pada penurunan variabel Profitabilitas, jika faktor lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai Koefisien Perputaran Persediaan sebesar 1,173 artinya apabila Perputaran Persediaan mengalami kenaikan maka kemungkinan menyebabkan Profitabilitas meningkat, jika faktor lainnya dianggap konstan.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan (baik positif ataupun negatif) antara variabel bebas : Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas. Uji ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu.

Menurut Ghozali (2018) pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t-sig dengan tingkat signifikan 0.05. Hasil uji t secara analisis regresi linier berganda dapat disajikan sebagai berikut :

**Tabel 6 Uji Hipotesis (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-,568	1,425		-,399	,692
Perputaran Kas	,045	,014	,439	3,187	,003
Perputaran Piutang	-,403	,167	-,403	-2,412	,020
Perputaran Persediaan	1,173	,319	,645	3,672	,001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Output SPSS, data yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, menerangkan bahwa hasil Uji T adalah sebagai berikut :

1) Perputaran Kas (X1) terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 23 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,187 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,003 lebih kecil dibanding taraf signifikansi 5% atau 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Perputaran Kas terhadap Profitabilitas.

2) Perputaran Piutang (X2) terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 23 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -2,412 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,020 lebih kecil dibanding taraf signifikansi 5% atau 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.

3) Perputaran Persediaan (X3) terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 23 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,672 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,001 lebih kecil dibanding taraf signifikansi 5% atau 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hasil uji F dapat dilihat dalam table ANOVA. Uji ini dilakukan dengan membandingkan f-sig dengan tingkat signifikan 0.05. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 7 Uji Hipotesis (Uji F)**

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	168,370	3	56,123	6,184	,001 <sup>b</sup>
Residual	390,279	43	9,076		
Total	558,649	46			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Sumber : Output SPSS, data yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada angka F hitung sebesar 6,184 dengan nilai probabilitas sebesar 0,001 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi

5% atau 0,05. Dengan demikian, model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini dimana variabel independen Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara simultan atau bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen Profitabilitas.

#### **Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi yang terdapat pada variabel dependen.

Jika koefisien determinasi (*R<sup>2</sup>*) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (*R<sup>2</sup>*) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4 Koefisien Determinasi (*R<sup>2</sup>*)**

#### **Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,549 <sup>a</sup>	,301	,253	3,01268

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Output SPSS, data yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,253 yang berarti 25,3% variasi variabel dependen yaitu Profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan. Sedangkan sisanya sebesar 74,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

#### **Pembahasan**

##### **Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian Perputaran Kas terhadap Profitabilitas secara parsial diperoleh nilai t sebesar 3,187 dengan signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa variabel Perputaran Kas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Perputaran Kas dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan Profitabilitas. Dan sebaliknya, semakin rendah Perputaran Kas dapat menjelaskan dan memprediksi penurunan Profitabilitas.

Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2016). Kas mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi dalam unsur modal kerja, dimana kas perusahaan yang semakin tinggi maka tingkat likuiditasnya juga tinggi dan mengurangi resiko perusahaan, sebaliknya jika kas lebih kecil maka perusahaan akan terancam tidak dapat memenuhi kebutuhan finansial perusahaan (Riyanto, 2011).

Secara teoritis semakin tinggi tingkat perputaran kas, maka akan semakin baik. Karena perputaran kas menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan kas. Semakin tinggi efisiensi penggunaan kas maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Eka dan Joni 2014). Keberhasilan suatu perusahaan dapat diindikasikan apabila perputaran kas yang terjadi selama periode tertentu mengalami kenaikan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata sehingga menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mimi Yetri dan Rahmawati (2020) ; Achmad Prasetyo dan Rodhiyah (2018) yang menyatakan bahwa Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas secara parsial diperoleh nilai t sebesar -2,412 dengan signifikansi sebesar  $0,020 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Perputaran Piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima. Adanya pengaruh negatif dan signifikan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran piutang dapat menjelaskan dan memprediksi penurunan profitabilitas. Dan sebaliknya, semakin rendah perputaran piutang dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan profitabilitas.

Perputaran piutang menunjukkan periode terkaitnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya maka semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat (Riyanto, 2009). Perputaran piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit, berarti penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sedikit. Sehingga volume penjualan juga akan menurun dan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun (Eka dan Joni, 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin rendahnya perputaran piutang menunjukkan jumlah piutang yang dimiliki perusahaan besar, berarti penjualan kredit yang dilakukan perusahaan juga besar, sehingga volume penjualan meningkat yang akhirnya profitabilitas perusahaan ikut meningkat, dan sebaliknya. Perusahaan otomotif pada umumnya melakukan transaksi penjualannya secara kredit karena dilihat dari keadaan perekonomian masyarakat Indonesia yang belum mampu membayar secara tunai. Mengingat pentingnya bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar dan berpengaruh bagi perusahaan, maka diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien sehingga profitabilitas perusahaan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Prasetyo dan Rodhiyah (2018) ; Mega Kartika Purnama (2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas secara parsial diperoleh nilai t sebesar 3,672 dengan signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Perputaran Persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran Persediaan dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan Profitabilitas. Dan sebaliknya, semakin rendah Perputaran Persediaan dapat menjelaskan dan memprediksi penurunan Profitabilitas.

Persediaan adalah sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan. Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan (Kasmir, 2016). Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Secara umum, semakin besar perputaran persediaan maka semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola persediaannya, perputaran persediaan yang tinggi biasanya merupakan tanda pengelolaan yang efisien serta baiknya likuiditas persediaan di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah berarti persediaan perusahaan menumpuk sehingga hal ini berdampak pada menurunnya jumlah penjualan serta biaya penyimpanan dan pemeliharaan yang memungkinkan terjadinya penurunan dan kerusakan kualitas barang persediaan sehingga dapat memperkecil profitabilitas perusahaan. Kasmir (2016), menyatakan bahwa rendahnya perputaran persediaan berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien dan tidak produktif. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi menyebabkan meningkatnya profitabilitas pada perusahaan otomotif, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan otomotif dalam penelitian ini telah mengelola persediaan yang dimiliki dengan efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi Fujilestari, dkk (2020) dan penelitian oleh Azzatul Kamalia (2020) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan pada regresi berganda dengan nilai  $t$  hitung sebesar 3,187 dan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ . (2) Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan pada regresi berganda dengan nilai  $t$  hitung sebesar -2,412 dan nilai signifikansi  $0,020 < 0,05$ . (3) Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan pada regresi berganda dengan nilai  $t$  hitung sebesar 3,672 dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ .

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagi Perusahaan sebaiknya melakukan pengelolaan kas yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan pendapatan sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat, mengelola piutangnya dengan mempercepat penagihan piutang, selain itu perusahaan diharapkan dapat mempertahankan perputaran persediaannya yang baik agar dapat meningkatkan profitabilitas sehingga mampu mempertahankan eksistensi perusahaan. (2) Bagi Investor atau calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan kebijakan modal kerja terutama perputaran kas, piutang, dan persediaannya yang mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. (3) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat memperbanyak sampel sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi, serta dapat juga menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan seperti perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan lain sebagainya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam studi-studi berikutnya. Setelah dilakukan olah data menggunakan SPSS, hasil dari koefisien determinasi (Adjusted R Square) hanya sebesar 25,3% saja. Artinya faktor-faktor (variabel independen) yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 25,3%. Sisanya sebesar 74,7% dijelaskan oleh faktor lain yang masih belum diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbilang cukup sedikit. Dikarenakan masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini maka untuk mengatasinya, agenda penelitian mendatang diperlukan perbaikan yaitu dengan menambah variabel-variabel independen lainnya seperti perputaran modal kerja, pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan dan sebagainya agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih sempurna. Selain itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian agar dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, R, (2020), *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan*, Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Dewi, U. W., & Ananda, F., (2019), “Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, likuiditas, solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT. Semen Padang periode 2007-2016”. *Academic Conference For Accounting*, Vol.1.
- Fujilestari, Evi et.al, (2020), “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode 2013-2018”, *Indonesian Journal of Economics and Management*, Vol. 1, No. 1.
- Ghozali, Imam, (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* Cetakan kesembilan, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hery, (2017), *Analisis Laporan Keuangan*, PT Grasindo, Jakarta.
- Kamalia, Azzatul dan Sugiyono, (2020), “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas pada Industri Otomotif”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 9, No. 5.
- Kasmir, (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, (2019), *Analisis Laporan Keuangan*. 12th ed, PT. Rajagrafindo Persada, Depok.
- Munawir, (2014), *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ketujuhbelas, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Muslimah dan Syarief, (2020), “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indeks Saham Syariah”, *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, Vol. 1, No. 1.
- Naibaho, Erik Pebrin dan Sri Rahayu, (2014), “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012)”, *Jurnal Manajemen*, Vol. 1, No. 3.
- Nuriyani dan Rachma Zannati, (2017), “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016”, *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, Vol. 2, No. 3.
- Prasetyo, Achmad, and Rodhiyah, (2018), "Pengaruh Perputaran Kas (cash turnover), Perputaran Piutang (receivable turnover), dan Perputaran Persediaan (inventory turnover) terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016)", *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 7, No. 3.
- Prihadi, Toto, (2020), *Analisis Laporan Keuangan*, 2nd ed, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rahayu, Eka Ayu dan Joni Susilowiboso, (2014), “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2, No. 4.
- Rahman, Khairunnisa Isnaini Tricahyani et.al, (2021), “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2015-2019”, *Jurnal EMBA*, Vol. 9, No.4.
- Rahmawati dan Mimi Yetri, (2020), “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas”, *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, Vol. 2, No. 2.
- Riyanto, Bambang, (2009), *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, (2011), *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Rudianto, (2012), *Pengantar Akuntansi*, Erlangga, Jakarta.

- Sari, Mega Kartika Purnama, (2017), "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015", PhD diss. Universitas Brawijaya
- Sarjito et.al, (2017), "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas", Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol. 10, No.2.
- Septiana, A, (2019), Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan, Penerbit Duta Media Publishing, Jawa Timur.
- Simatupang, Mira Kristy, (2021), "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Periode 2014-2018", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 8, No. 1.
- Sugiyono, (2018), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan Ke-26, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Surya, Sarjito, Ruly Ruliana, dan Dedi Rossidi Soetama, (2017), "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas", Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol. 10, No. 2.
- Walter, T. Harrison et al, (2012), Akuntansi Keuangan. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Wardana, Wisnu et.al, (2019), "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Financial. Vol. 5. No. 1.
- www.idx.co.id (di akses tanggal 14 Mei 2022)
- Yuliyati dan Sunarto, (2014), "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Penyedia Spare Part Otomotif Periode 2007-2011", Jurnal Akuntansi, Vol. 2, No. 1